

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMA NEGERI 3 SEMARANG



Disusun Oleh :

Nama : Rizqi MayaUlfa

NIM : 2302050

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Universitas Negeri Semarang.

Hari : Jumat

Tanggal : 28 September 2012.

Disahkan oleh:



KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) di SMA Negeri 3 Semarang dan berjalan sesuai dengan harapan. Penulis dapat menyelesaikan laporan ini sebagai bukti pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2). Keberhasilan dan kesuksesan dalam pelaksanaan PPL 2 ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan dari pihak yang terkait. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Sudjiono Sastroatmodjo, M.Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang dan sebagai pelindung pelaksanaan PPL;
2. Drs. Masugiono, M.Pd. selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes.
3. Prof. Dr. YL. Sukestiyarno, M.S., Ph.D. selaku Dosen Koordinator PPL.
4. Dyah Prasetiani selaku Dosen Pembimbing Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang.
5. Bapak/ Ibu Dosen Pembimbing Lapangan.
6. Drs. Hari Waluyo, M.M selaku Kepala SMA Negeri 3 Semarang.
7. Saroji, S.Pd., MPd. selaku Koordinator Guru Pamong.
8. Endang Sri Utami selaku guru pamong mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang.
9. Bapak/Ibu Guru Pamong di SMA Negeri 3 Semarang.
10. Bapak/Ibu guru serta karyawan dan peserta didik SMA Negeri 3 Semarang yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan dalam pelaksanaan PPL 2 ini.
11. Teman-teman seperjuangan yang telah memberi bantuan secara moral dalam menyelesaikan laporan PPL.
12. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan PPL 2 kami.

Kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar penyusun dapat menjadi lebih baik pada masa datang. Kami berharap laporan PPL 2 ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, Oktober 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	2
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian PPL.....	4
B. Dasar Hukum.....	4
BAB III PELAKSANAAN	
A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	7
B. Tahapan Kegiatan.....	7
C. Materi Kegiatan.....	8
D. Proses Pembimbingan	11
E. Faktor Pendukung dan Penghambat PPL	12
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	14
B. Saran	14
REFLEKSI DIRI	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tenaga pendidikan yang terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lain, harus memiliki kompetensi sebagai tenaga kependidikan. Untuk memiliki kompetensi tersebut, diperlukan suatu pengenalan, pemahaman, pendalaman, dan terjalinnya hubungan yang baik dengan Kepala sekolah, siswa, guru, staf TU, dan karyawan serta lingkungan sekolah baik meliputi didalam kelas maupun diluar kelas. Selain itu kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan baik jika memiliki tenaga kependidikan yang kompeten.

Kemampuan kompetensi professional ini sangat diperlukan oleh seorang guru untuk mendukung tercapainya salah satu tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu lembaga yang berfungsi untuk menghasilkan tenaga kependidikan berusaha menyiapkan lulusan untuk bisa langsung terjun dilapangan. Salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan menyelenggarakan pelatihan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh agar memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam bidang kependidikan, melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai langkah awal dalam memperkenalkan mahasiswa kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES) pada profesionalitas seorang guru didunia pendidikan secara nyata.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 ini diselenggarakan sebelum mahasiswa sebagai calon kependidikan terjun langsung kedalam dunia kependidikan dengan tujuan agar mahasiswa praktikan bisa mempersiapkan diri terlebihdulu agar bisa menjadi pengajar yang sesuai. Praktik Pengalaman Lapanagn (PPL) 2 ini diselenggarakan sebagai materi kegiatan pembelajaran kelas, meliputi penyampaian materi, pengelolaan kelas dan penilaian serta pembuatan perangkat pembelajaran. Hal ini diajukan untuk pembekalan dan pengetahuan serta keterampilan untuk mencetak calon tenaga kependidikan yang professional.

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 ini bertujuan untuk membina mahasiswa menjadi tenaga pendidik yang professional, bertanggung jawab, dan berdisiplin serta mengetahi konsep dan aturan yang harus dijalankan sebagai seorang tenaga pendidik yang professional. Program Praktik Pengalaman Lapangan ini dilaksanakan selama 3 bulan dengan harapan siswa dapat memperoleh pengalaman-pengalaman baru dalam dunia pendidikan secara nyata dilapangan.

B. Tujuan Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Tujuan program praktik pengalaman lapangan adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan supaya menjadi calon tenaga pendidik yang profesional sesuai prinsip pendidikan yang berdasarkan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan (sosial). Selain itu, program praktik pengalaman lapangan (PPL) 2 bertujuan untuk membekali mahasiswa calon tenaga kependidikan dengan melibatkan diri dalam kegiatan dan interaksi belajar mengajar yang terjadi didalam kelas, serta melatih calon tenaga kependidikan (mahasiswa) membuat perangkat pembelajaran.

Disamping itu, yang lebih penting lagi yaitu agar mahasiswa dapat menjadi calon tenaga kependidikan yang professional, sesuai dengan prinsip-prinsip kependidikan berdasarkan kompetensi professional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan mahasiswa menjadi tenaga pendidik yang bisa mendidik masyarakat.

C. Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan

Program Praktik Pengalman (PPL) ini dilaksanakan dengan harapan agar dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat didalamnya, baik bagi mahasiswa praktikan sendiri, bagi sekolah, maupun bagi UNNES.

1. Manfaat bagi mahasiswa praktikan

- Mahasiswa praktikan dapat mengetahui cara pembuatan perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, seperti Silabus, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), dan Rencana Pembelajaran (RP) yang pelaksanaannya sesuai dengan bimbingan dari Guru Pamong. Hal tersebut bisa menjadi pengalaman bagi mahasiswa praktikan agar bisa berlatih menjaditenaga pendidik.
- Mahasiswa praktikan dapat mengaplikasikan semua ilmu yang diperoleh selama masa kuliah melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh Guru Pamong didalam kelas.
- Meningkatkan pola pikir dan daya nalar mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah yang ada di sekolah yang berhubungan dengan dunia kependidikan, sehingga penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan praktikan dapat berkembang.

2. Manfaat bagi sekolah

- Meningkatkan kualitas pendidikan baik dalam membimbing anak didik maupun dalam membimbing mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).
- Dapat berbagi ilmu pengetahuan tentang teori pendidikan yang ada beserta aplikasinya sehingga dapat meningkatkan keprofesionalan guru dan sekolah.
- Mempererat kerja sama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan sehingga dapat bermanfaat bagi para lulusannya kelak.

3. Manfaat bagi UNNES

- Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan di sekolah sehingga, kurikulum, metode, dan pengolahan proses belajar mengajar dilapangan dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada.
- Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
- Memperluas dan meningkatkan jaringan kerjasama dengan sekolah yang terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dasar Hukum

Dasar pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Semarang, dipaparkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikulum yang harus dilakukan mahasiswa praktikan, hal tersebut dilakukan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang sudah diperoleh oleh mahasiswa praktikan, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau tempat latihan lainnya. Sehingga dengan adanya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini, mahasiswa calon tenaga kependidikan dan pengajaran di sekolah latihan.

Tenaga pendidik yang kompeten adalah tenaga kependidikan yang profesional berdasarkan prinsip-prinsip kompetensi profesional, kompetensi pendidikan berdasarkan personal, dan pada kompetensi kemasyarakatan (sosial). Pelaksanaan Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini mempunyai dasar hukum sebagai landasan pelaksanaannya yaitu berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang nomor 35/20/2006 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang, bahwa:

1. Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalam Lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai latihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah diterapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau ditempat latihan lainnya.

2. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi: Praktik mengajar, Praktik administrasi, Praktik bimbingan dan Konseling, serta kegiatan yang bersifat kurikuler atau ekstra kurikuler yang berlaku dalam sekolah tempat pelatihan.

3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Lembaga Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301).

4. Peraturan keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 05 Tahun 2009.

Peraturan keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 05 Tahun 2009 tentang pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang.

5. Landasan pelaksanaan yang lain:

a. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 115, 2859).

b. Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 162/O/2004

Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 162/O/2004 tentang penyelenggaraan kependidikan di Universitas Negeri Semarang.

B. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan

Program Praktik Pengalaman Lapangan merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk didalam struktur program kurikulum Universitas Negeri Semarang. Hal tersebut menjadikan program Praktik Pengalaman Lapangan wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

Mahasiswa yang wajib mengikuti PPL ini meliputi mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang mengambil Program Kependidikan S1, Program Diploma, Program Akta, dan program lain. Maka kuliah PPL mempunyai bobot kredit 6 SKS, dengan perincian PPL I sebanyak 2 SKS dan PPL 2 sebanyak 4 SKS. Sedangkan 1 SKS setara dengan 4 x 1 jam (60 menit) x 18 = 72 jam pertemuan.

C. Kurikulum yang dipergunakan

Sistem Pendidikan Nasional terus berubah seiring dengan perkembangan jaman. Dalam dunia pendidikan khususnya, pemerintah dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik melalui perbaikan sistem pendidikan nasional maupun penyempurnaan kurikulum yang telah ada sebelumnya. Salah satu bentuk nyata Departemen Pendidikan Nasional dalam upaya

meningkatkan kualitas pendidikan ini adalah pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan oleh masing- masing satuan pendidikan: yang terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur, muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus. Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada disekolah sebagai unit penyelenggaraan pendidikan, baik dapat berupa penyesuaian alokasi waktu yang dipertimbangkan sesuai kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi standar ketuntasan belajar minimal, atau juga penyesuaian pola mengajar guru dilapangan agar lebih efektif dalam penyerapan ilmu pengetahuan.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan 2 ini dilaksanakan terhitung sejak 30 Juli sampai dengan 20 Oktober 2012. Praktik Pengalaman Lapangan berlokasi di SMA Negeri 3 Semarang yang beralamat di Jl. Pemuda 149 Semarang.

B. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Program Praktik Pengalaman Lapangan

Tahapan pelaksanaan kegiatan Program Praktik Pengalaman Lapangan ini dibagi menjadi beberapa tahapan kegiatan, meliputi:

1. Penerjunan Kesekolah Latihan Program Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh UPT PPL UNNES yaitu penerjunan tanggal 30 Juli sampai dengan penarikan tanggal 20 Oktober 2012 setelah sebelumnya mendapatkan pembekalan PPL selama tiga hari. Penyerahan mahasiswa PPL kepada pihak sekolah dilakukan oleh dosen koordinator PPL UNNES kepada sekolah latihan.

2. Pelatihan Pengajaran Model

Sehubungan dengan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 3 Semarang, maka praktikan merasa perlu mengetahui lebih dalam tentang sistem pengajaran yang dipakai oleh guru pengajar yang ada di SMA Negeri 3 Semarang. Untuk itu praktikan melakukan pengajaran model dikelas dengan bimbingan guru pamong.

Pengajaran model adalah pengajaran yang dilakukan praktikan dengan cara mengganti guru pamong mengajar. Kegiatan ini jua dilakukan pada minggu- minggu pertama pada PPL 2. Hal ini bertujuan sebagai media pengalaman terhadap kelas dan anak didik yang menjadi objek PPL 2 ini.

3. Pelatihan Pengajaran Pembimbing

Pengajaran terbimbing adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh praktikan dengan bimbingan guru pamong. Bimbingan ini meliputi bimbingan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi penyusunan Silabus KTSP, penyusunan satuan pelajaran,

penyusunan rencana pembelajaran, penyusunan alat evaluasi dan kegiatan pembelajaran lainnya.

4. Pengajaran Materi

Pengajaran mandiri adalah kegiatan mengajar dan tugas keguruan lainnya dengan mengonsultasikan dahulu perangkat pengajarannya pada guru pamong sebelum mengajar dikelas. Dalam hal ini, praktikan diberikan otoritas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas secara penuh. Namun dalam catatan masih dalam proses bimbingan jarak jauh dengan guru pamong. Selain mermbuat perangkat pembelajaran, dalam pengajaran mandiri guru di harapkan mampu menguasai beberapa ketrampilan mengajar, antara lain:

a. Membuka Pelajaran Dalam proses belajar mengajar

Guru praktikan mengawali pelajaran dengan cara mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan presensi siswa untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir maupun tidak hadir. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa. Kegiatan apersepsi dapat berupa memberikan pernyataan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya atau dengan memberikan suatu gambaran yang mengarah kepada materi yang akan dipelajari. Dengan demikian pratikan dapat mengetahui sejauh mana kesiapan siswa dalam kegiatan mengajar. Disamping itu juga untuk mengetahui daya serap siswa dan melatih daya ingat siswa.

b. Komunikasi Dengan Siswa Di dalam berkomunikasi dengan siswa

Seorang guru harus dapat menggunakan bahasa baik dan jelas, penggunaan bahasa yang baik dan jelas. Penggunaan bahasa yang baik dan jelas ini dimaksudkan supaya mempermudah dalam penyampaian materi bagi mahasiswa praktikan sehingga siswa dapat menyerap materi yang disampaikan tanpa kesulitan, komunikasi dua arah pun dapat dimungkinkan berjalan dengan baik. Kesulitan yang banyak dialami mahasiswa praktikan adalah masalah suara yang kurang keras dapat didengar bagi seluruh siswa dalam ruangan.

c. Penggunaan Metode Pembelajaran

Pemilihan pembelajaran oleh guru merupakan hal yang harus dipelajari. Dalam proses pembelajaran, guru harus jeli dalam menggunakan metode pembelajaran yang di sesuaikan dengan jenis tugas atau kegiatan-kegiatan pembelajaran dan kondisi lingkungan kelas sehingga demikian interaksi antara guru dengan siswa menjadi lebih baik.

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan bidang studi yang bersangkutan. Seorang guru dituntut untuk bias menentukan pokok kapan penggunaan yang media pembelajaran sesuai dengan bahasan diajarkan. Penggunaan media input perlu didukung dengan buku-buku penunjang lainnya.

e. Variasi Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan variasi pembelajaran agar siswa tidak jenuh. Penggunaan teknik atau metode yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran di maksudkan agar siswa terhindar dari kebosanan yang monoton. Terkadang siswa perlu diajak berdiskusi untuk membahas topik tertentu yang menarik minat belajar. Pada saat lainnya, siswa di berikan kesempatan untuk menentukan jenis pembelajaran yang menyenangkan hati supaya memacu semangat belajar.

f. Memberikan Penguatan

Pemberian penguatan kepada siswa adalah suatu motifasi tersendiri agar siswa menjadi lebih tertarik pada materi pembelajaran. Penguatan diperlukan supaya siswa tidak jenu dalam belajar. Guru juga harus memperhatikan cara dan metode penguatan yang benar agar lebih mengena.

g. Menulis di Papan Tulis

Ketika guru menulis dipapan tulis sebainya selalu berada di sisi papan tulis atau tidak membelakang siswa. Dengan demikian sewaktu menulis di papan tulis guru praktikan dapat mengendalikan situasi belajar mengajar. Guru praktikan harus menuliskan materi pelajaran secara jelas dan terperinci. Ini untuk mempermudah siswa dalam menyalin catatan di buku tulis siswa.

h. Mengkondisikan situasi siswa

Kondisi yang tenang dan lancar adalah kondisi pembelajaran yang sangat diharapkan oleh guru. Dalam mengkondisikan situasi belajar agar siswa tenang dan dapat berkonsentrasi penuh, tindakan yang dapat dilakukan oleh guru antara lain: tidak hanya berdiri di depan kelas saja, diselingi dengan berjalan mengawasi kondisi siwa dari ujung depan, tengah sampai belakang kelas sewaktu proses pembelajaran, memperhatikan siswa-siswa yang

pikirannya tidak berkonsentrasi atau membuat gaduh dengan menegurnya namun tanpa mengurangi perhatian pada siswa yang lainnya.

i. Memberikan pertanyaan setelah menyampaikan materi

Praktikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang kurang jelas atau tidak diketahui. Jika sudah tidak ada yang bertanya praktikan memberikan pertanyaan balikan dengan tujuan mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, selain untuk memancing daya nalar dan kreatifitas siswa. Memberikan penguatan setelah pertanyaan pun bagus untuk motivasi siswa agar tidak takut bertanya.

j. Menilai hasil belajar

Penilaian hasil belajar siswa selain berdasarkan pada tugas-tugas yang telah diberikan juga berdasarkan hasil ulangan harian. Tugas- tugas ini dapat diberikan pada setiap akhir bab atau setiap akhir pokok bahasan yang telah diberikan.

k. Memberikan balikan

Praktikan selalu memberikan balikan agar keseluruhan kegiatan dapat diketahui apakah sudah sesuai tujuan atau belum. Apabila belum maka praktikan memberi bimbingan kepada siswa.

l. Menutup pelajaran

Menutup pelajaran oleh guru dimulai dari menyimpulkan materi yang telah diberikan kemudian memberikan tugas untuk materi pada pertemuan berikutnya maupun tugas dari materi yang telah diajarkan.

5. Pelaksanaan Ujian Program Mengajar

Ujian praktik mengajar dilakukan ditengah praktik mengajar dan penilaiannya didasarkan pada format penilain yang telah dirumuskan sebelumnya. Ujian praktik mengajar dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang bersangkutan dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar di kelas.

6. Bimbingan Penyusunan Laporan PPL

Kegiatan terakhir adalah penyusunan laporan PPL 2. Dalam penyusunan akhir PPL 2 ini, praktikan dibimbing oleh dosen pembimbing yaitu Ibu Dyah Prasetyani, M. Pd. dan guru pamong yaitu Ibu Oktavia Adi Mulyati, S. Pd. masing-masing dari dosen pembimbing maupun guru pamong untuk memberikan masukan-masukan tentang isi laporan akhir Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini.

C. Materi Kegiatan

Materi kegiatan PPL ini adalah:

- 1) Membuat perangkat pembelajaran atas bimbingan guru pamong.
- 2) Melaksanakan praktik mengajar atas bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.
- 3) Mengikuti kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di sekolah.

D. Proses Pembimbingan

Proses pembimbingan dalam hal ini berkaitan dengan pembimbingan yang dilakukan oleh guru pamong terhadap praktikan yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, dan pelatihan mengajar. Proses bimbingan ini dilakukan untuk membantu praktikan dalam pelaksanaan PPL apabila praktikan tersebut mengalami kesulitan mengenai KBM.

Selain itu dalam proses pembimbingan guru pamong juga memberikan masukan yang berarti bagi kekurangan mahasiswa sehingga praktikan dapat mengetahui dan mengoreksi kekurangan tersebut sehingga menjadi hal yang optimal. Perangkat belajar mengajar ini meliputi:

1. Silabus dan Sistem Penilaian

Silabus merupakan perangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Silabus harus menjawab permasalahan seperti: kompetensi yang akan dikembangkan pada siswa, cara mengembangkan, cara mengetahui pencapaian kompetensi dari siswa. Tujuan dari penyusunan silabus ini adalah membantu guru dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar.

2. Rencana Pembelajaran (RP)

Rencana pembelajaran ini adalah bahan acuan yang diperlukan oleh guru untuk mengajar pada setiap kali pertemuan. Fungsi dari rencana pembelajaran adalah sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar sehingga penyampaian materi dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

3. Program Tahunan Prota

Program tahunan merupakan bagian dari program pengajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap program pengajaran dalam satu tahun. Fungsi dari program tahunan adalah sebagai acuan membuat program semester. Diantaranya untuk menentukan: Jumlah pokok bahasan dan alokasi jam pelajaran yang dibutuhkan.

Jumlah ulangan harian dan ulangan umum beserta alokasi waktunya. Jumlah jam pelajaran cadangan. Yang didasarkan pada: kalender pendidikan, susunan kurikulum, bahan kajian dalam standar kompetensi mata pelajaran tiap semester.

4. Program Semester (Promes)

Program Semester berisi perincian pembagian jam pelajaran yang akan dilaksanakan tiap minggu dalam satu semester. Promes berfungsi sebagai perencanaan pelaksanaan pembelajaran tiap minggunya sehingga diharapkan materi dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Komponen promes terdiri dari Standar Kompetensi/ Komponen Dasar, Alokasi Waktu, Bulan dan Minggu dalam satu semester, Perencanaan dasar.

5. Alokasi Waktu

Alokasi waktu ini berfungsi sebagai acuan dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Perhitungan alokasi waktu dibuat berdasarkan kalender pendidikan dari Dinas Pendidikan Nasional. Komponen alokasi waktu meliputi banyaknya minggu dalam semester, banyaknya minggu efektif dan tidak efektif dalam satu semester.

D. Hal-Hal yang Mendukung dan Menghambat Kegiatan PPL 2

1. Hal-hal yang mendukung

Guru pamong selalu siap dalam apabila praktikan memerlukan bimbingan. Guru pamong memberikan kebebasan berekspresi sehingga hasil proses pembelajaran bisa maksimal. Fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan, sudah tersedia dan telah memadai.

2. Hal-hal yang menghambat

Kurangnya perhatian siswa terhadap mahasiswa PPL saat belajar mengajar berlangsung. Kurangnya minat terhadap pelajaran bahasa Jepang.

F. Guru Pamong

Guru pamong yaitu Ibu Oktavia Adi Mulyati, S.Pd. yang mengampu mata pelajaran bahasa Jepang adalah guru yang sudah berpengalaman mengajar bahasa Jepang. Sehingga banyak pengalaman baik dalam proses pengelolaan pembelajaran di kelas maupun diluar kelas yang dapat dibagikan kepada praktikan.

Pengalaman Guru Pamong setelah menempuh berbagai ragam jenis kurikulum sangat membantu praktikan. Beliau sangat terbuka dalam memberi masukan, kritik dan saran bagaimana membelajarkan siswa dengan baik, sehingga dapat dipastikan praktikan tidak mengalami kesulitan yang berarti selama mengajar. Dalam praktik Pengalaman Lapangan ini praktikan mengajar kelas XI.

G. Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing yaitu Ibu Dyah Prasetyani, M. Pd. telah melaksanakan kewajibannya dengan baik. Beliau datang kesekolah untuk melakukan monitoring dan bimbingan terhadap perkembangan mahasiswa praktik yang dibimbing.

Praktikan selalu diminta oleh dosen pembimbing untuk selalu konsultasi terhadap persiapan mengajar. Hal ini bertujuan agar pratikan bisa lancar dan meminimalkan kesalahan yang dibuat selama praktikan mengajar.

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pengalaman praktikan selama mengikuti dan melaksanakan PPL II di SMA Negeri 3 Semarang. Maka praktikan dapat memberi kesimpulan bahwa praktik pembelajaran dikelas XI yang dilakukan praktikan di SMA Negeri 3 Semarang telah berjalan dengan baik. Kegiatan belajar mengajar berlangsung secara lancar dan tertib. Siswa yang selalu berpartisipasi aktif sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar. Penguasaan materi dan pengelolaan kelas yang efektif memegang kunci keberhasilan seorang guru untuk menghantarkan siswanya mencapai tujuan pendidikan yang lebih maju.

B. Saran

Sebagai saran untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- Dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa termotivasi dan tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menganalisis suatu pengetahuan yang ada dilingkungan melalui caranya sendiri.
- Meningkatkan frekuensi penggunaan fasilitas pembelajaran seperti ruang laboratorium bahasa untuk membantu siswa dalam memahami dan mencapai kompetensi yang diterapkan.
- Dalam setiap permasalahan baik untuk yang berhubungan dengan materi maupun dengan anak didik, praktikan sebaiknya berkomunikasi dengan senior yang lebih berkompeten.

REFLEKSI DIRI

Praktik pengalaman lapangan merupakan semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Tujuan pelaksanaan praktik pengalaman lapangan adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Universitas Negeri Semarang menjalin kerjasama dengan berbagai sekolah di kota Semarang sebagai tempat latihan dalam pelaksanaan kegiatan PPL. Salah satu sekolah latihan tersebut adalah SMA Negeri 3 Semarang yang beralamat di Jalan Pemuda no.149 Semarang. SMA Negeri 3 Semarang selalu menyambut baik kehadiran mahasiswa praktikan dengan mengadakan upacara penyambutan pada hari penerjunan, mempersilahkan mahasiswa praktikan melaksanakan observasi tentang kondisi fisik lingkungan sekolah, keadaan guru dan siswa, fasilitas sekolah, interaksi sosial, tata tertib dan pengelolaan organisasi sekolah dan lain-lain. Mahasiswa praktikan juga diizinkan untuk melakukan praktek mengajar sesuai dengan bidang studi mereka masing-masing dan atas bimbingan dari guru pamong.

Praktik pengalaman lapangan dilaksanakan dalam dua tahap yaitu PPL 1 dan PPL 2. PPL 1 meliputi tahap observasi, orientasi dan pembelajaran modeling di sekolah latihan, PPL 1 dilaksanakan dari tanggal 30 juli 2012 sampai tanggal 11 Agustus 2012, sedangkan PPL 2 mahasiswa praktikan melakukan pembelajaran kurikuler di sekolah latihan. Dalam PPL 1 yang meliputi tahap observasi, orientasi dan pembelajaran modeling yang telah dilaksanakan di sekolah latihan yaitu SMA N 3 Semarang, praktikan memperoleh gambaran mengenai kondisi sekolah latihan serta pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya di SMA N 3 Semarang. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran Bahasa Jepang

a. Kekuatan bidang studi Bahasa Jepang

Bahasa Jepang merupakan salah satu cabang dari ilmu kebahasaan yang mempelajari tentang ilmu-ilmu kebahasaan Jepang. Tidak hanya mempelajari mengenai bahasa saja, tetapi juga mengenai kebudayaan-kebudayaan yang ada di Jepang. Pendidikan Bahasa Jepang menekankan pada kemampuan siswa meliputi 4 kemampuan dasar yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran Bahasa Jepang dalam Kurikulum Berbasis Karakter, menuntut peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang mampu mengembangkan diri serta siap dalam menghadapi berbagai tantangan. Sikap-sikap tersebut dapat membuat para peserta didik untuk lebih bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan. Tentunya bagi peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikan ke luar negeri terutama Jepang sebagai langkah awal dan bekal mereka.

b. Kelemahan bidang studi Bahasa Jepang

Selama ini Bahasa Jepang dianggap sebagai pelajaran sampingan atau hanya sebagai muatan lokal. Yang hanya sekedar pelajaran tambahan disamping Matematika, Sains, Bahasa Indonesia dan yang lainnya. Itulah mengapa banyak yang menganggap belajar Bahasa Jepang tidak terlalu penting dan cenderung sebagai penambah nilai saja. Tetapi pada kenyataannya, kita perlu dalam mempelajari bahasa asing seperti itu karena dalam era globalisasi seperti sekarang ini penting untuk mempunyai bekal dalam pengetahuan-pengetahuan yang dianggap belum umum.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana PBM di SMA N 3 Semarang

Perlu diketahui di SMA Negeri 3 Semarang menerapkan system *moving class*, yang tiap pergantian jam pelajaran para siswa berpindah dari satu kelas ke kelas yang lainnya. Setiap kelas merupakan kelas mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut, bukan kelas X, XI, ataupun XII. Ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 3 Semarang sudah cukup memadai. Sarana dan prasarana yang menunjang terutama untuk pembelajaran Bahasa Jepang meliputi ruang kelas Bahasa Jepang yang terdapat AC, LCD, berbagai karya kreatif dalam majalah dinding serta dalam ruang kelas.

3. Kualitas Guru pamong dan Dosen pembimbing

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan PPL ini tidak lepas dari peranan guru pamong dan dosen pembimbing yang sudah banyak membantu baik secara materiil maupun non materiil. Guru pamong dan dosen pembimbing selalu memberikan pengarahan kepada praktikan, dan selalu meluangkan waktu apabila praktikan membutuhkan konsultasi. Selalu memberikan masukan, saran, dan membantu praktikan jika mengalami kesulitan.

Dalam Praktik Pengalaman Lapangan 1, praktikan dibimbing oleh Guru Pamong di SMA Negeri 3 Semarang yaitu ibu Oktavia Adi Mulyati, S.Pd. Praktikan banyak dibimbing dan diberi arahan oleh beliau mengenai segala hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan modeling yang diikuti oleh praktikan, dapat dilihat bahwa guru pamong memiliki kualitas yang baik dan profesional. Terbukti bahwa Guru pamong membimbing siswa dalam belajar dan mampu mentransfer materi kepada siswa dengan baik dan sistematis.

Selain didampingi oleh guru pamong, prktikan juga didampingi oleh dosen pembimbing. Dosen pembimbing yang membimbing selama ini yaitu ibu Dyah Prasetyani. Beliau selalu memberikan bimbingan dan memberikan masukan serta saran kepada praktikan.

4. Kualitas pembelajaran di SMA Negeri 3 Semarang

Pembelajaran di SMA Negeri 3 Semarang dapat dikategorikan mempunyai kualitas yang baik. Terutama mata pelajaran Bahasa Jepang yang telah diamati oleh praktikan dalam pembelajaran modeling. Dalam pembelajaran didukung oleh fasilitas yang dapat membantu siswa memahami materi.

5. Kemampuan diri praktikan

Kemampuan diri praktikan masih sangat terbatas dan masih dalam tahap belajar. Berbagai arahan, bimbingan, saran dan dorongan dari guru pamong dan dosen pembimbing sangat dibutuhkan guna menambah wawasan dan pengetahuan bagi praktikan.

6. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa setelah Melaksanakan PPL

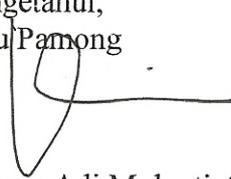
Setelah melaksanakan kegiatan observasi pada PPL 2, praktikan menjadi lebih mengerti mengenai tugas guru sebagai tenaga pendidik. Praktikan mengetahui kondisi nyata pembelajaran di sekolah yang melibatkan begitu banyak elemen yang harus saling mendukung. Dalam hal keterampilan mengajar, praktikan mendapat banyak sekali contoh yang patut dijadikan referensi dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu dari segi peningkatan skill, praktikan dapat berlatih menyusun perangkat pembelajaran, sehingga dapat menjadi tenaga pendidik yang memiliki berbagai keterampilan. Wawasan social praktikan menjadi lebih luas dan dapat menjadi bekal yang bermanfaat.

7. Saran dan Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Setelah melakukan kegiatan PPL ini, praktikan ingin memberikan beberapa saran untuk sekolah latihan yaitu SMA 3 Semarang. Hendaknya penggunaan fasilitas yang telah tersedia di sekolah latihan dapat dimaksimalkan, seperti penggunaan laboratorium dan internet sehingga dapat bermanfaat bagi kemajuan SMA 3 Semarang. Bagi pihak Unnes, sebaiknya kegiatan PPL ini dapat terus dilaksanakan karena banyak memberikan manfaat yang bersifat kontinyu bagi lulusan Unnes. Standar lulusan PPL haruslah lebih ditingkatkan agar manfaat kegiatan intra kurikulum ini dapat dirasakan seluruh pihak yang bersangkutan.

Semarang, 26 September 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Oktavia Adi Mulyati, S.Pd
NIP.198610122011012025

Praktikan,



Rizqi Maya Ulfa
NIM. 2302409050